

**TINGKAT MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN
PUTRA/PUTRINYA BERLATIH TENIS LAPANGAN DI KLUB CLUBBERS TENNIS CAMP
SURABAYA**

Lendra Nur Rachman

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
lendrarachman16060484055@mhs.unesa.ac.id

Pudjjuniarto

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
pudjjuniarto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mencari tingkat motivasi orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub clubbers tennis camp Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan peninjauan yaitu dengan memberikan alat riset berupa angket. Populasi yang ada pada riset ini adalah 15 orang tua yang menyertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di surabaya. Cara telaah data yang dipakai dalam riset ini adalah cara telaah menggunakan penghitungan manual. Efek lanjutan riset ini memperlihatkan bahwa peringkat dorongan orang tua menyertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub clubbers tennis camp surabaya pada kategori tinggi sebesar 82,32%. Efek lanjutan penelitian dengan rincian sesuai parameter sebagai berikut, yaitu partisipasi parameter fisik sebesar 83,7%, parameter prestasi sebesar 80,6%. parameter keterampilan sebesar 83%, dan parameter psikologi dan mental sebesar 90,3%. Segi ekstrinsik tersebut secara lebih detail terbagi kedalam tiga parameter yang memiliki peran masing-masing. sokongan parameter sarana dan prasarana sebesar 84%, parameter teman sebesar 82%, dan parameter lingkungan sebesar 72,2%.

Kata kunci: Orang tua, Tenis Lapangan, Dorongan

Abstract

The aim of this study was to determine the level of motivation of parents in involving their sons / daughters to practice tennis at the club clubbers tennis camp Surabaya. This research is quantitative descriptive. The method used by researchers in this study is a survey that is by providing a research instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were 15 parents who included their sons / daughters to practice tennis in Surabaya. The data analysis technique used in this study is the analysis technique using manual calculations. The results of this study indicate that the level of motivation of parents to involve their sons / daughters in practicing tennis in the club clubbers Surabaya tennis camp in the high category was 82.32%. The results of the study with details according to the indicators as follows, namely the contribution of physical indicators of 83.7%, achievement indicators of 80.6%. The skills indicator is 83%, and the psychological and mental indicators are 90.3%. The extrinsic factor is more detailed divided into three indicators that have their respective roles. The contribution of facilities and infrastructure indicators is 84%, friend indicators is 82%, and environmental indicators are 72.2%.

Keywords: Parents, Field Tennis, Motivation

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Keinginan orang umum dalam olahraga tenis lapangan ini menjadi bertambah, mengacu bertambah banyak tempat latihan tenis lapangan di Surabaya baru atau yang dibuka, baik yang sudah terdaftar di PELTI (Persatuan Lawn Tennis Indonesia) ataupun yang belum terdaftar, di Surabaya terdapat beberapa club yang berlatih antara lain di Kutisari Tennis Center, lapangan Tenis Polda, lapangan Kodam Brawijaya, dan Lapangan Kodiklatal Marinir. Dan yang amat berarti adalah dorongan dari luar dan dari dalam diri anak tersebut. Anak-anak akan berprestasi tinggi tidak lepas dari dukungan, perhatian, dan kasih sayang orang tua, oleh karena itu orang tua menjadi penggalan parameter berharga dalam pembinaan prestasi atlet selain dari pelatih dan bakat atlet itu sendiri.

Anak apabila dapat memperoleh prestasi dalam bermain tenis lapangan, anak harus memiliki kemampuan atau keterampilan fisik, dan bakat yang baik. Dan agar bermain tenis lapangan dapat berprestasi terbaik harus di dukung fisik yang mumpuni dan mental yang bagus, untuk terjun menjadi atlet tenis lapangan professional, itu juga belum cukup jika hanya di dukung dua komponen fisik dan mental saja akan tetapi harus didukung oleh kompetensi dan binaan dari pelatih. Dan orang tua sangat berperan penting apabila anaknya ingin menjadi atlet diusia dini, pendidikan keluarga dan kemajuan psikologi anak merupakan peran penting dalam memenuhi segala kebutuhan anak. Dengan demikian kebutuhan dasar anak baik fisik, biologis, dan sosial akan berdampak positif dikemudian hari apabila orang tua memberikan rasa kasih sayang yang baik dilingkungan keluarga.

Seperti yang di kemukakan Djamarah (2004: 24) "Pendidikan dalam lingkup keluarga mempunyai nilai yang berbeda dari pendidikan formal yang hanya menonjolkan nilai akademik akan tetapi dalam pendidikan informal dalam keluarga khususnya ialah bukan hanya akademik semata melainkan pendidikan karakter anak atau kepribadian anak, yang sejak kecil diajarkan oleh orang tua kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua dan itu akan berdampak baik pada perkembangan jiwa anak".

Dengan kemajuan jaman dan trend masa kini orang tua baik ayah ataupun ibu yang mempunyai karir bekerja dikantor yang sibuk dengan dunia kerjanya, maka pasti akan berdampak pada perkembangan psikologi anak apabila rasa kasih sayang orang tua yang diberikan orang tua kepada

anak kurang dan juga sering dikatakan anak di nomer duakan dan tidak bisa menikmati rasa kasih sayang orang tuanya, dan malah ada yang di titipkan di tempat penitipan anak ataupun diasuh oleh kakek dan neneknya. Ini akan berdampak pada perkembangan anak sehingga akan lebih dekat dengan pengasuh atau kakek dan neneknya dari pada orang tuanya sendiri.

Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya sepenuhnya mulai dari lahir sampai dewasa. Dengan memberikan pendidikan dan akhlak yang baik mulai dari mempunyai rasa cinta dan kasih, menanamkan akidah dan tauhid, melatih belajar sholat anak, berbuat adil, memberikan pengetahuan kepada anak cara bersosial masyarakat yang baik dan benar". UU Tentang Perlindungan Anak.

Tanpa dukungan dari kedua orang tuanya seorang anak tidak bisa mempunyai perkembangan sosial yang baik, pencapaian kematangan untuk berinteraksi dengan lingkungan luar juga dapat diartikan dengan perkembangan sosial. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka dari itu ketika anak mengalami suatu masalah akan berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan motorik anak ketika orang tua lebih mementingkan pekerjaan dari pada memperhatikan perkembangan anaknya, karena anak adalah aset bangsa. (Mizanurohman, 2013: 3)

Segi perilaku yaitu dorongan, pendirian, konsentrasi, keahlian, dan percaya diri yang melukiskan aspek psikologis dan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi, faktor dorongan yaitu memegang peran krusial tatkala kepribadian diri pada seseorang dikarenakan dorongan atau motivasi termasuk satu dari aspek pembantu untuk menyokong tercapainya perilaku atau sifat-sifat manusia. Lingkungan keluarga, peran ayah dan ibu adalah faktor pendukung psikologi anak. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anak, serta orang tua yang penuh kasih sayang, dan yang mengontrol anak selama masa-masa penting itulah factor yang paling utama. (Mizanurohman, 2013: 3).

Dalam sebuah proses pembelajaran disebuah pelatihan klub olahraga atau yang lainnya kepribadian orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak karena anak merupakan cerminan dari kepribadian kedua orang tua nya. Mulai dari perkembangan fisiknya, perkembangan psikologinya, kepribadian sosial, moral. Maka dari itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan

psikologi anak di dalam klub orang tua dan kemudian berlanjut pada faktor luar yang ada dilingkungan sekitar.. (Mizanurohman, 2013: 4).

Seorang anak dapat mempunyai performa terbaik ketika memiliki dorongan atau motif tinggi dan tidak lepas dari peran serta arahan dari orang tua, (Garrett dalam Ghazi, 2010: 6) menegaskan dalam pidatonya di Konferensi Administrator Oklahoma bahwa "sekolah terkecil di Amerika adalah keluarga", yang menggambarkan peran penting keluarga dalam pendidikan dan motivasi siswa.

“Sebagai bagian psikologi yang melambangkan motivasi dan mendorong seseorang cenderung bertindak tertentu itulah yang disebut faktor psikologi dan mental. Dan hubungan antara motivasi atau dorongan dengan karakter sifat manusia memperlihatkan pengertian faktor psikologi dan mental. (Gunarsa: 1989: 104). Dengan mengikutkan kegiatan anak yang bermanfaat dan bersifat positif maka akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal baru, yang akan meningkatkan perkembangannya atau keterampilannya serta pola pikirnya, dan anak yang sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan menambah pengalaman baru dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak. Banyak cara untuk memperkenalkan anak pada lingkungan luar salah satunya mengikutsertakan anaknya berlatih di klub tenis lapangan. Akan tetapi tidak banyak orang tua yang tahu tentang hal itu akan pentingnya perhatian dan rasa kasih sayang pada anak.

Orang tua akhirnya mengikutsertakan anak untuk berlatih tenis lapangan di klub tenis lapangan, orang tua tersebut menemani dan mendorong anaknya untuk dapat menguasai setiap teknik pada program latihan yang diberikan oleh pelatih, dan ada juga orang tua yang selalu mengantarkan anaknya berlatih sampai latihan selesai. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti seberapa besar tingkat motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinnya berlatih tenis lapangan di klub clubbers tennis camp Surabaya yang banyak mencetak atlet porprov Surabaya. Maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Motivasi Orang tua Mengikutsertakan Putra/Putrinnya Berlatih Tenis Lapangan di Klub Clubbers Tennis Camp Surabaya Yang Berlatih di Kodikmar Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian yang

dipakai pada penelitian ini adalah dengan kaidah peninjauan menggunakan alat berupa angket. Sasaran dari penelitian ini adalah orang tua siswa Clubbers Tennis yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan di lapangan tenis Kodiklatal Marinir Surabaya, tempat berlatih klub Clubbers Tennis Camp, pada Maret 2020.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisi pertanyaan atau angket. Instrumen yang dipakai yaitu memakai angket yang telah teruji validasi. Alat yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan mengadopsi butir-butir pertanyaan dari skripsi (Chandraca 2018: 95). Prosedur yang dipakai adalah mensurvei dengan pertanyaan atau kuisisioner sebagai alat dalam pengumpulan data dan untuk mengenal aspek-aspek yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih tenis lapangan.

Kuesioner yang dipakai yaitu pertanyaan tipe pilihan yang meminta subjek menentukan jawaban, satu jawaban yang sudah ditetapkan. Opsi jawaban pada kuesioner ini ditetapkan nilai yang dikasihkan kepada setiap responden, pilihan dengan menggunakan skala likert. Mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu fenomena yang ada dilingkungan sosial itulah yang dipakai untuk mengukur sesuatu atau yang disebut skala likert. (Sugiyono, 2011: 13).

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Cara analisis deskriptif yang bermaksud untuk menggambarkan tingkat motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinnya berlatih tenis lapangan di klub clubbers tennis camp Surabaya itulah cara yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Angket yang dipakai sebagai alat untuk mengisi kuesioner responden dalam pengambilan data yaitu tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinnya berlatih tenis lapangan Adapun penghitungan skor dan persentase memakai skala Likert digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan, hasil jawaban dikalikan skor sesuai dengan ketentuan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berupa data-data yang di dapat dari produk penyebaran angket yang diisi oleh 15 orang tua atau wali dari atlet yang berlatih tenis lapangan dengan cara pemberian angket kepada orang tua yang mengantarkan

putra/putrinya yang berlatih tenis lapangan di klub *Clubbers Tennis Camp* Surabaya.

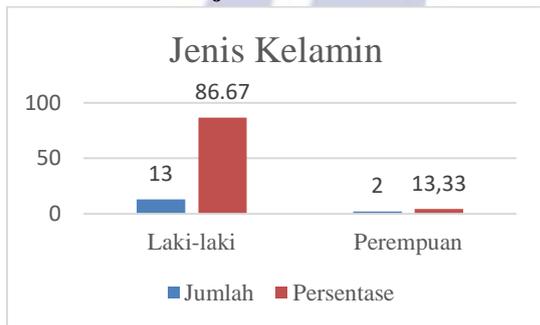
Pada hasil penelitian ini akan di sajikan klasifikasi responden dengan lebih jelas pada pengisian angket yang berupa klasifikasi responden jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan umur.

Klasifikasi Penelitian

a. Jenis Kelamin

Hasil data tentang klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditetapkan diagram padaberikut:

Gambar. 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan jenis kelamin.

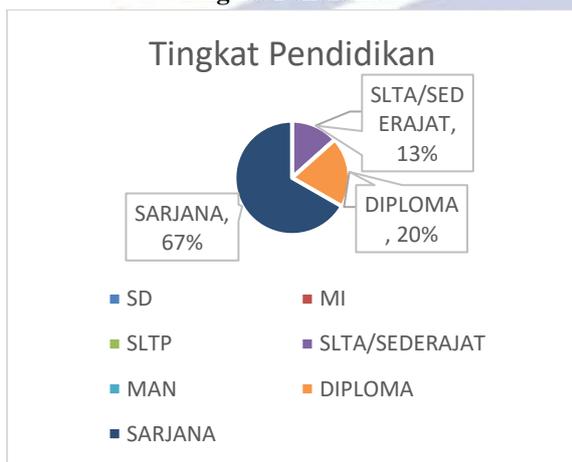


Gambar grafik di atas menetapkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 13 responden atau 86,67%.

b. Tingkatan Pendidikan

Hasil data tentang kekhususan responden berlandaskan tingkat pendidikan dapat ditetapkan pada tabel berikut:

Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

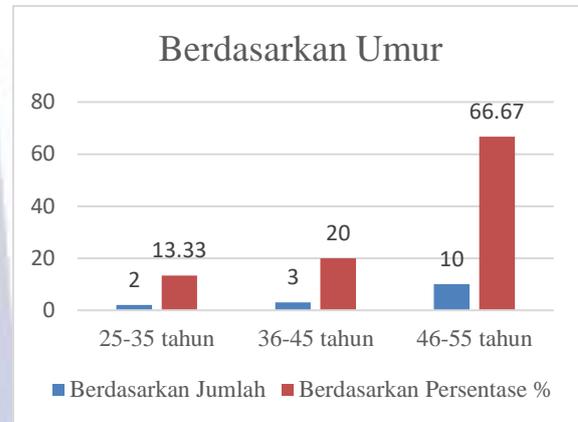


Tabel di atas memberitahukan bahwa subjek sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 responden atau 66,67%.

c. Umur

Hasil data menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

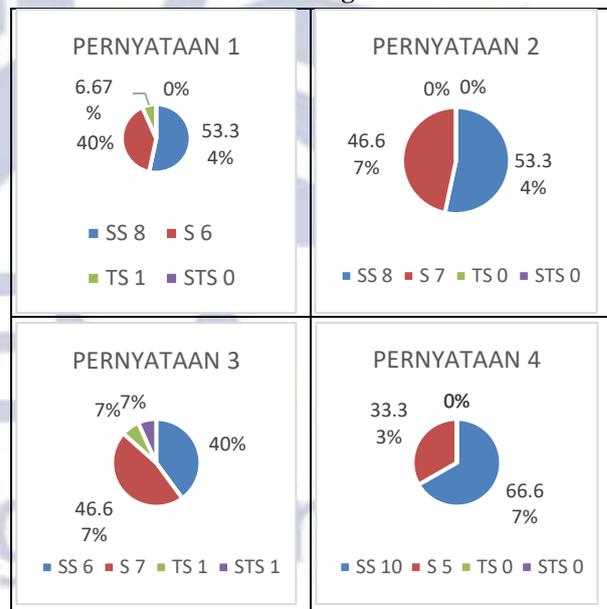
Gambar. 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.



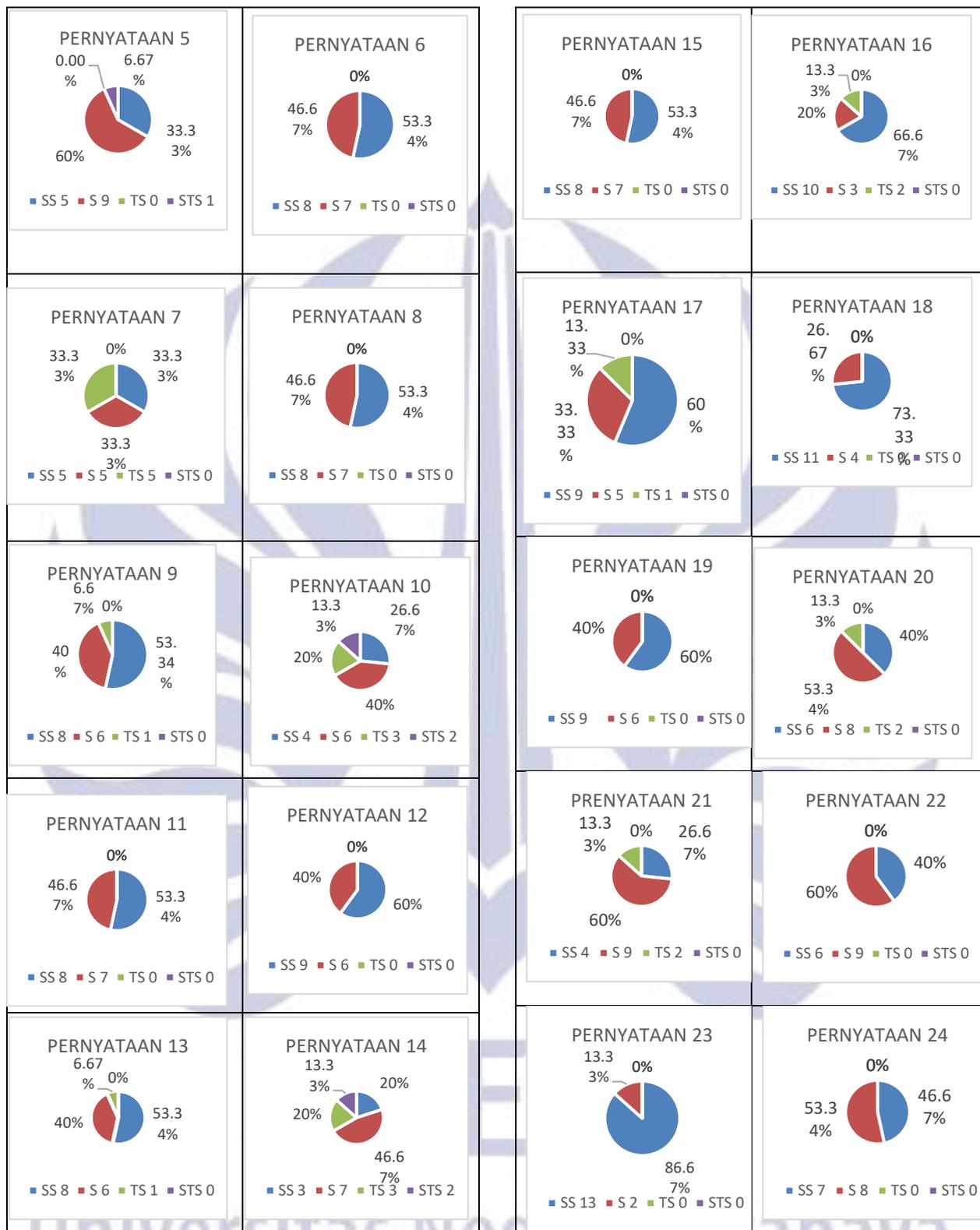
Gambar grafik diagram di atas memberitahukan maka subjek mayoritas berumur 36 – 45 Tahun yaitu sebanyak 36 responden atau 51,43%.

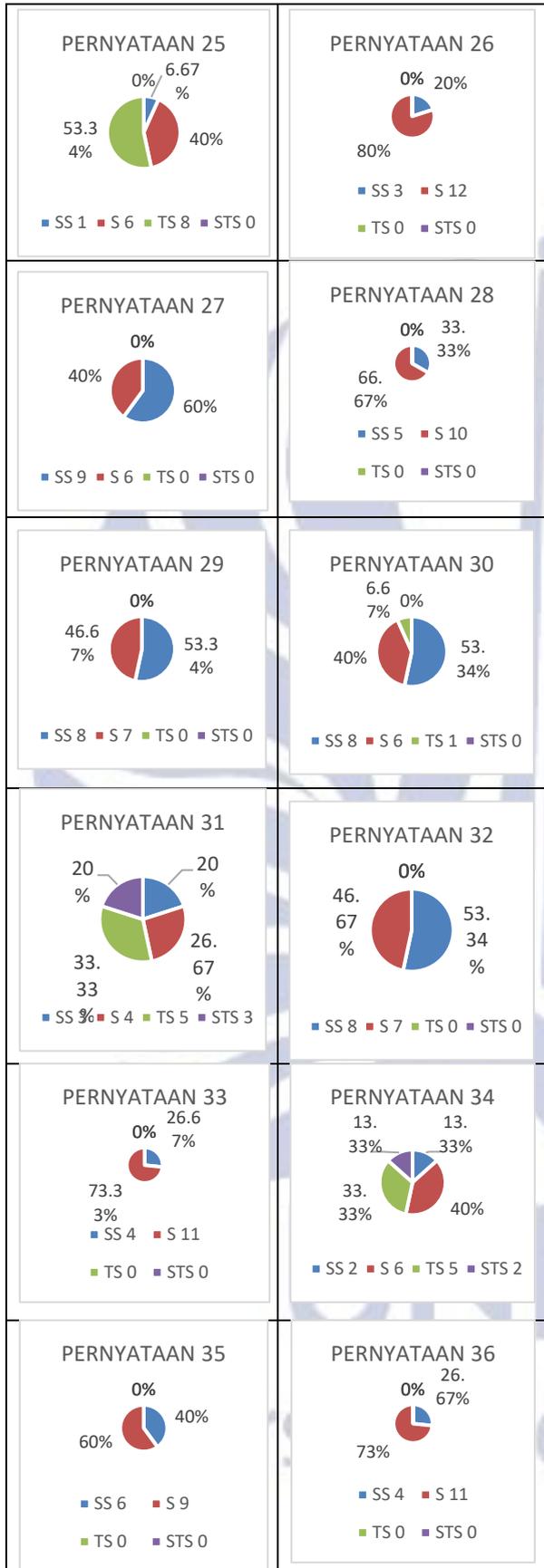
Mengenai hasil perhitungan data yang diperoleh dari angket tingkatan dorongan atau motivasi orang tua menyertakan anaknya berlatih tenis lapangan di klub *clubbers tennis camp* di Surabaya dapat di beritahukan pada tabel berikut ini.

Gambar 4.4 persentase dari pernyataan yang ada dalam angket



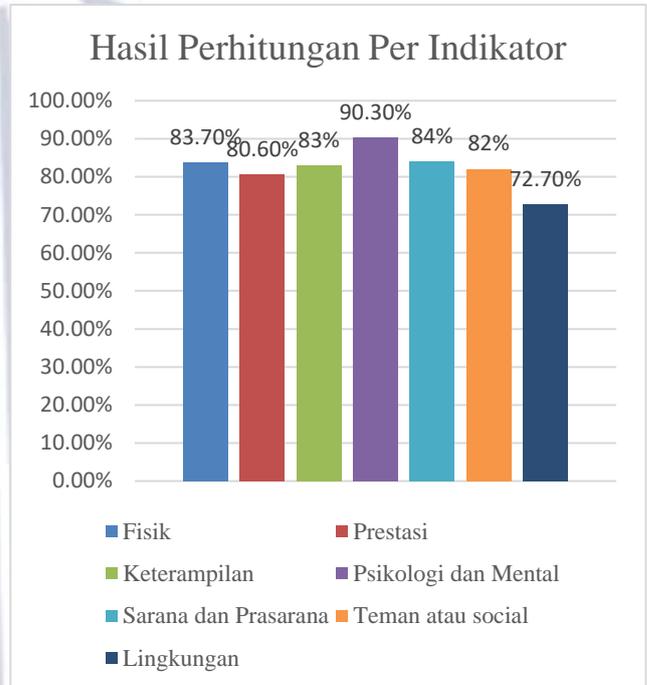
Tingkat Motivasi Orang Tua Dalam Mengikutsertakan Putra/Putri mereka Berlatih Tenis Lapangan





17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32 dan 35 merupakan kategori sangat tinggi, sedangkan untuk pernyataan nomor 4, 5, 7, 10, 11, 13, 15, 22, 23, 27, 28, 33, 34, dan 36 merupakan kategori tinggi.

Gambar 4.5 Hasil perhitungan per indikator



Dari grafik 4.5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan per indikator sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, indikator fisik memperoleh persentase 83,7%. Ini menunjukkan bahwa indikator fisik tergolong dalam kategori sangat tinggi.
2. Indikator prestasi memperoleh persentase 80,6%. Ini menunjukkan bahwa indikator prestasi tergolong dalam kategori tinggi.
3. Indikator keterampilan memperoleh persentase 83%. Ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan tergolong dalam kategori sangat tinggi.
4. Indikator psikologi dan mental memperoleh persentase 90,3%. Ini menunjukkan bahwa indikator psikologi dan mental tergolong dalam kategori sangat tinggi.
5. Indikator sarana dan prasarana memperoleh persentase 84%. Ini menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana tergolong dalam kategori sangat tinggi.
6. Indikator teman atau sosial memperoleh persentase 82%. Ini menunjukkan bahwa

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa untuk pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 12, 14, 16,

indikator teman atau sosial tergolong dalam kategori sangat tinggi.

7. Indikator lingkungan memperoleh persentase 72,7%. Ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan tergolong dalam kategori tinggi.

Dari perhitungan didapatkan hasil rata-rata total mencapai 82,32% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang tingkat motivasi orang tua. Tingkat motivasi orang tua pada penelitian ini ialah dengan motif atau suatu dorongan yang menuju pada tahap implementasi. Motivasi atau dorongan mengajak para orang tua dalam berperilaku pada putra/putrinya berlatih tenis lapangan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Kebanyakan pasti orang tua mempunyai keinginan yang tinggi kepada anaknya ketika mengikutsertakan anaknya di suatu klub untuk mencapai prestasi yang tinggi, seperti halnya pada orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub *clubbers tennis camp* Surabaya. Angket pada penelitian ini terdapat 36 pernyataan yang telah dibedakan berdasarkan aspek-aspek dan terdiri dari dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu". (Dalyono, 2005: 57) Untuk unsur intrinsik meliputi indikator fisik, prestasi, keterampilan, psikologi dan mental. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman dan anggota masyarakat". (Dalyono, 2005: 57) Dan untuk unsur ekstrinsik meliputi indikator sarana dan prasarana, teman atau hubungan sosial, dan lingkungan. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban pada angket ini yang menggunakan skala likert yang mengukur tingkat motivasi orang tua yang mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub *clubbers tennis camp* Surabaya. Dan setelah mendapat jawaban dari responden, data kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub *clubbers tennis camp* Surabaya.

Partisipasi orang tua dalam olahraga telah berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan anak-anak mereka (Moore, Lombardi, White, Campbell, Oliveria, & Ellison dalam Neely) maka dengan itu menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam keaktifan anak dalam berolahraga. Karena dalam berolahraga orang tua lah

yang harus menciptakan kebiasaan kecil dalam berolahraga.

Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Fredricks & Eccles, 2004 yang berjudul *Parents' Perspectives on the Benefits Of Sport Participation for Young Children* menyebutkan bahwa orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak dengan bertindak sebagai panutan yang positif, sikap, dan keyakinan tentang partisipasi olahraga. Mereka menuliskan " *Finally, parents influence children's development by acting as role models of positive behaviors, attitudes, and beliefs about sport participation.* Itu salah satu bentuk orang tua dalam mendukung prestasi anaknya dalam berolahraga dengan menciptakan kebiasaan yang baik dalam perkembangannya.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua aktif memiliki skor lebih tinggi pada ketertarikan terhadap aktivitas fisik dan partisipasi olahraga, kompetensi yang dirasakan, dan tingkat aktivitas fisik dibandingkan dengan anak-anak dari orang tua yang tidak aktif dikemukakan oleh Welk, Wood, & Morss, 2003 yang berjudul *Parental Involvement in Children Academic Motivation.* Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti seberapa besar tingkat motivasi orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub *clubbers tennis camp* Surabaya. Dari butir-butir pernyataan yang ada pada unsur intrinsik maupun ekstrinsik orang tua banyak yang memilih sangat setuju pada pernyataan positif yang menunjukkan begitu besar motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih tenis lapangan di klub *Clubbers Camp Tennis* Surabaya.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih tenis lapangan di klub *Clubbers Tennis Camp* Surabaya memiliki motivasi dengan kategori sangat tinggi mencapai 82,32%.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan ini yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya (IV), dapat disimpulkan bahwa peringkat motivasi orang tua menyertakan anaknya berlatih tenis lapangan di klub *Clubbers Tennis Camp* Surabaya, termasuk dalam kategori sangat tinggi (82,32%).

SARAN

Dengan hasil penelitian tersebut maka saran yang bagi peneliti, akan dapat menjadi sebuah rujukan bagi peneliti yang selanjutnya. Dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atta, Malik Amer & Jamil, Asif (2012). *Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary*. *Journal of Academic Research International*. ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 2.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, H. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6 (1), 13.
- Ghazi S. R & Ali R (2010). *Parental Involvement in Children Academic Motivation*. *Journal of Asian Social Science*. Vol. 6, No. 4; April 2010.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basic*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenpppa. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Perlindungan Anak*.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2013). *Psikologi olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lardner, Rex. (2003). *Pedoman Lengkap Bermain Tenis*. Semarang: Dahara Prize.
- Mizanurohman, M. (2013). *Motivasi Orangtua Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Renang di Klub Renang yang Berlatih di Kolam Renang UNY*. Skripsi: FIK UNY.
- Neely, Kacey C. and Nicholas L. (2014). *Holt. Parents' Perspectives on the Benefits of Sport Participation for Young Children*. *The Sport Psychologist*, 255-268.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subardjah, H. (2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengatasi Masalah Siswa dengan Konseling Individu*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.